

ABSTRAK

Kembalinya suku Madura ke kecamatan Mentaya Hulu pasca kerusuhan Sampit, Suku Madura dituntut untuk bisa beradaptasi dan hidup berdampingan dengan suku Dayak. Penelitian ini membahas tentang bentuk Komunikasi antarbudaya suku Dayak dan suku Madura Pasca Kerusuhan Sampit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui bentuk komunikasi antarbudaya, serta mengetahui hambatan dan upaya menghindari konflik antarbudaya pasca kerusuhan Sampit. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan studi pustaka. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data berarti membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu Informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi pasca Kerusuhan Sampit, komunikasi antarbudaya dalam lingkungan sosial dan komunikasi antarbudaya dalam kegiatan beragama. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah masalah intonasi dan kebiasaan yang dilakukan suku Madura. Peneliti berharap agar hubungan suku Dayak dan suku Madura semakin baik kedepannya , saling belajar memahami masing - masing budaya saling terbuka dan menghargai dengan tujuan untuk meminimalisir hambatan – hambatan yang ada pada komunikasi antarbudaya suku Dayak dan suku Madura.

Kata Kunci : Antarbudaya, Komunikasi, Suku

ABSTRAC

The return of the Madurese to Mentaya Hulu sub-district after the Sampit riots, the Madurese are required to adapt and live side by side with the Dayak tribe. This study discusses the form of intercultural Communication Dayak tribe and Madura tribe after Sampit riots. research method used in this research is descriptive qualitative with the aim of knowing the form of intercultural communication, as well as to know the obstacles and efforts to avoid intercultural conflict after Sampit riot. data collection in this research is by interview, observation, and literature study. Test the validity of data in this study using data triangulation means to compare data and check both the degree of confidence of the information obtained. the results showed that there are two forms of intercultural communication that occurred after the Sampit riots, intercultural communication in the social environment and intercultural communication in religious activities. the inhibiting factor in this research is the intonation problem and the habits performed by the Madurese. the researcher hopes that Dayak and Madura tribe relations will be better in the future, mutual learning to understand each culture is mutually open and appreciate with the aim to minimize the barriers that exist in intercultural communication of Dayak tribe and Madurese.

Keywords: Intercultural, Communication, Ethnicity